

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan pokok bahasan yang membahas penelitian yang berkenaan dengan paradigma penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, dan prosedur penelitian, teknik analisis data serta pengembangan program intervensi.

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma *pospositivisme*. Paradigm ini memiliki karakter reduksionistis, yang berorientasi hubungan sebab akibat, logis, empiris, dan determinitia yang berdasar pada teori *a priori*. Penelitian dengan penggunaan paradigma *postpositivisme* didasarkan pada logika deduktif, rumusan hipotesis, uji hipotesis, menawarkan definisi operasional, dan melakukan perhitungan dalam mendapatkan kesimpulan atas hasil penelitian yang terukur (Kivunja & Kuyini, 2017). Hal tersebut seiring dengan pernyataan Denzin & Lincoln (2009) yang menyatakan, paradigma penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data dengan bantuan aplikasi pada komputer, melalui validitas penelitian, dan menjadikan catatan hasil peneltian kualitatif menjadi sebuah laporan ilmiah yang disusun secara terstruktur.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *Quasi Exsperimental*. *Quasi Experimental* adalah suatu metode yang terdapat manipulasi dikendalikan oleh peneliti namun tidak terdapat tugas acak kelompok (Houser, 2019). Desain *Quasi Experimental* dipakai untuk uji efektivitas intervensi yang dilaksanakan.

Desain yang dipakai pada *Quasi Experimental* adalah *pretest-posttest nonequivalent group*. Pada desain ini peneliti membagi partisipan menjadi dua kelompok yaitu kelompok ekseperimen dan kelompok control. Pada masing-masing diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan mengukut tingkat resiliensi peserta didik. Pada penelitian ini pada kelompok eksperimen diberikan bimbingan *adventure based gestatlt therapy* untuk mengembangkan resiliensi peserta didik.

Sedangkan kelompok control tidak diberikan intervensi apapun. Selanjutnya di bawah ini ditampilkan desain penelitian pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group*

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* yang diberikan sebelum intervensi terhadap kelompok eksperimen
- O₂ : *Post-test* yang diberikan setelah intervensi terhadap kelompok eksperimen
- X : *Intervensi* atau perlakuan pada kelompok eksperimen yang berupa *Adventure Based Gestalt Therapy*
- O₃ : *Pre-test* yang diberikan pada kelompok kontrol
- O₄ : *Post-test* yang diberikan kepada kelompok kontrol

3.3. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA IT Nurul Jannah Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 24 peserta didik menjadi bagian dari kelompok eksperimen dan 24 peserta didik menjadi bagian dari kelompok kontrol.

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi secara operasional pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik di kelas XI SMA IT Nurul Jannah Tasikmalaya untuk bangkit dari masalah yang dialami sehingga peserta didik dapat terlindungi dari efek negatif atau risiko dan kemalangan serta bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada kehidupannya. Aspek resiliensi meliputi; regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, hubungan sebab-akibat, empati, efikasi diri, keterjangkauan.

- 1) Regulasi emosi (*emotion regulation*) adalah kemampuan untuk tetap tenang dalam menghadapi masalah dan fokus pada permasalahan yang ada.

- 2) Pengendalian impuls (*impuls control*) adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi negatif dan mampu mengelola emosi negatif.
- 3) Optimis (*optimism*) adalah kemampuan untuk meyakini individu mampu menghadapi segala situasi dan percaya segala sesuatunya akan menjadi baik.
- 4) Hubungan sebab-akibat (*causal analysis*) adalah kemampuan membuat solusi atas masalah yang sedang dihadapi dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat.
- 5) Empati (*emphaty*) adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan memahami situasi yang dialami orang lain.
- 6) Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah kemampuan untuk meyakini dapat memecahkan masalah dan memiliki keyakinan untuk sukses.
- 7) Keterjangkauan (*reaching out*) adalah kemampuan untuk tidak malu apabila mengalami kegagalan dan berani mengoptimalkan kemampuan.

3.4.2. Definisi Operasional *Adventure Based Gestalt Therapy*

Adventure Based Gestalt Therapy adalah upaya bantuan yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik SMA IT Nurul Jannah untuk mengembangkan resiliensi melalui tiga tahapan yaitu: *briefing, leading, debriefing*.

3.5. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

3.1.1. Jenis Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh gambaran mengenai resiliensi siswa. Angket merupakan suatu daftar pernyataan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku (Taniredja, 2011).

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Instrumen yang digunakan merupakan angket dengan bentuk *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Peneliti menggunakan skala dengan bentuk *rating scale* berdasarkan pada ketentuan yang digunakan oleh Reivich & Shatte yang menjadi rujukan peneliti dalam mengembangkan instrumen.

3.1.2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuisisioner yang diambil dari aspek-aspek resiliensi milih Reivich (2002) sebagai pengungkap resiliensi, berjumlah 56 pernyataan yang memuat pernyataan-pernyataan mengenai 7 aspek resiliensi yang dikembangkan yaitu Regulasi emosi (*Emotion Regulation*), Pengendalian impuls (*Impuls Control*), Optimis (*Optimism*), Hubungan Sebab-akibat (*Causal analysis*), Empati (*Emphaty*), Efikasi Diri (*Self-efficacy*), dan Keterjangkauan (*Reaching out*). Instrumen berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen pengungkap resiliensi peserta didik.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Resiliensi

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
1	Regulasi emosi (<i>Emotion Regulation</i>)	Tetap tenang dalam menghadapi masalah	1,2	29,30	4
		Fokus pada permasalahan yang ada	3,4	31,32	4
2	Pengendalian impuls (<i>Impuls Control</i>)	Mampu mengendalikan emosi negatif	5,6	33,34	4
		Mampu mengelola emosi negative	7,8	35,36	4

3	Optimis (<i>Optimism</i>)	Yakin memiliki kemampuan untuk menghadapi segala situasi	9,10	37,38	4
		Percaya segala sesuatunya akan menjadi baik	11,12	39,40	4
4	Hubungan Sebab-akibat (<i>Causal analysis</i>)	Membuat solusi atas masalah yang sedang dihadapi	13,14	41,42	4
		Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat	15,16	43,44	4
5	Empati (<i>Emphaty</i>)	Mampu untuk merasakan perasaan orang lain	17,18	45,46	4
		Memahami situasi yang dialami orang lain	19,20	47,48	4
6	Efikasi Diri (<i>Self-efficacy</i>)	Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi	21,22	49,50	4
		Memiliki keyakinan untuk sukses	23,24	51,52	4
7	Keterjangkauan (<i>Reaching out</i>)	Tidak malu apabila mengalami kegagalan	25,26	53,54	4
		Berani untuk mengoptimalkan kemampuan	27,28	55,56	4
Jumlah Total 56 Butir Item					

3.5.3. Uji Kelayakan Instrumen

3.5.3.1 Penimbangan Instrumen

Sebagai upaya untuk mengukur tingkat kelayakan instrumen baik dari segi Bahasa, konstruk dan isi, maka ditempuh uji kelayakan instrumen variable penelitian mengenai resiliensi ini dengan melakukan penimbangan kelayakan (*judgement*) mulai dari kisi-kisi sampai pada setiap butir item pernyataan. Penimbangan kelayakan diuji oleh dosen ahli yaitu Prof. DR. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Pernyataan yang memadai dapat dipakai dalam penelitian, adapun pernyataan yang kurang memadai digunakan setelah diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan saran dosen ahli. Pengolahan data untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrument memakai *Rasch Model* dengan menggunakan *software winstep*. Instrumen yang telah dibuat disebarakan melalui format *google form*.

3.5.3.2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilaksanakan untuk dapat mengukur pemahaman peserta didik terhadap instrument resiliensi yang telah diuji kelayakannya oleh dosen ahli. Instrumen diujicobakan kepada tiga orang peserta didik SMA IT Nurul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023.

3.5.3.3. Uji Validitas

Uji validitas dilakulan untuk mengukur atribut yang diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2015). Instrumen resiliensi yang valid mampu mengukur dan juga mendeskripsikan resiliensi peserta didik. Uji validitas instrument diolah menggunakan *Rasch Model* dengan menggunakan *software winstep*.

Uji validitas pada peserta didik kela XI di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan dari 56 item, terdapat 42 pernyataan yang layak dan memenuhi kriteria nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr). Sedangkan 14 pernyataan dieliminasi karena termasuk pada kriteria *outlier*.

Tabel 3.2
Uji Validitas

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1,2,3,4,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,27,29,30,31,32,34,35,36,38,41,42,43,44,45,46,47,49,50,53,54,56	Memadai	42
5,6,7,10,23,28,33,37,39,40,48,51,52,56	Dibuang	14

Di bawah ini merupakan tabel pernyataan-pernyataan yang memadai dan disebarkan pada peserta didik SMA IT Nurul Jannah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

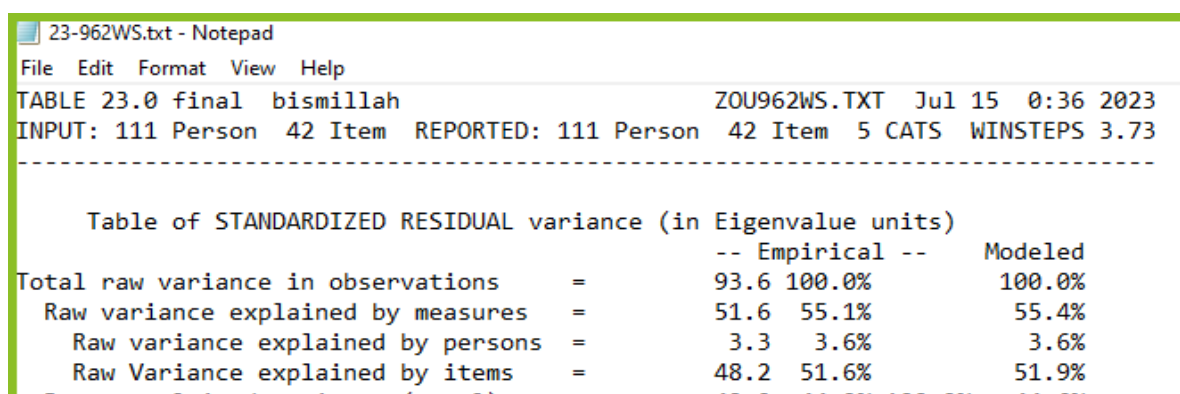
Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1	Regulasi emosi (<i>Emotion Regulation</i>)	Tetap tenang dalam menghadapi masalah	1,2	29,30	4
		Fokus pada permasalahan yang ada	3,4	31,32	4
2	Pengendalian impuls (<i>Impuls Control</i>)	Mampu mengendalikan emosi negatif	-	34	4
		Mampu mengelola emosi negatif	8	35,36	4
3	Optimis (<i>Optimism</i>)	Yakin memiliki kemampuan untuk menghadapi segala situasi	9	38	4
		Percaya segala sesuatunya akan menjadi baik	11,12	-	4
4	Hubungan Sebab-akibat (<i>Causal analysis</i>)	Membuat solusi atas masalah yang sedang dihadapi	13,14	41,42	4
		Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat	15,16	43,44	4

5	Empati (<i>Empathy</i>)	Mampu merasakan perasaan orang lain	17,18	45,46	4
		Memahami situasi yang dialami orang lain	19,20	47	4
6	Efikasi Diri (<i>Self-efficacy</i>)	Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi	21,22	49,50	4
		Memiliki keyakinan untuk sukses	24	-	4
7	Keterjangkauan (<i>Reaching out</i>)	Tidak malu apabila mengalami kegagalan	25,26	53,54	4
		Berani untuk mengoptimalkan kemampuan	27	55	4
Jumlah Total 42 Butir Item					

Berdasarkan dari pengolahan instrumen resiliensi, *undimensionality* menunjukkan *raw variance* berada pada kategori cukup yaitu sebesar 55,1% dan memenuhi syarat dari validitas.

Gambar 3.1



```

23-962WS.txt - Notepad
File Edit Format View Help
TABLE 23.0 final bismillah ZOU962WS.TXT Jul 15 0:36 2023
INPUT: 111 Person 42 Item REPORTED: 111 Person 42 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73
-----
Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)
-- Empirical -- Modeled
Total raw variance in observations = 93.6 100.0% 100.0%
Raw variance explained by measures = 51.6 55.1% 55.4%
Raw variance explained by persons = 3.3 3.6% 3.6%
Raw Variance explained by items = 48.2 51.6% 51.9%

```


3.5.3.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian instrument resiliensi pad tingkat kepercayaannya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas instrument resiliensi menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada aplikasi *Rasch Model* menggunakan *software winstep*. Uji reliabilitas pada instrumen resiliensi adalah sebagai berikut

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.87	2.41	0.85	0.76
<i>Item</i>	0.00	2.57	0.87	

Hasil dari uji reliabilitas, didapatkan nilai *person measure* sebesar 0.87 dan *item measure* sebesar 0.00. Nilai *reliabilitas person* pada instrument sebesar 0.85 termasuk pada kategori bagus, dan nilai *reliabilitas item* sebesar 0.87 termasuk pada kategori bagus. Nilai *Alpha Cronbach* pada instrument resiliensi sebesar 0.76 yang termasuk kategori bagus. Maka instrument resiliensi dapat diaplikasikan dan disebarkan kepada peserta didik kelas XI SMA IT Nurul Jannah Tasikmalaya untuk memperoleh gambaran resiliensi.

3.6. Penskoran dan Penafsiran

Penilaian pada item instrumen menggunakan sistem skala 5 (lima). Pernyataan setiap item yang terdapat dalam instrumen menggambarkan resiliensi yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai positif terhadap pernyataan tertentu. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap pernyataan tertentu.

Jenis instrumen berupa inventori berskala, penelitian ini menggunakan model skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2011, hlm.134). Jawaban yang disediakan menunjukkan

gradasi atau tingkat dari sangat positif hingga sangat negatif. Jawaban pada instrumen penelitian digunakan untuk menjadi dasar penilaian.

Tes ini memiliki 5 alternatif jawaban yang juga akan dipakai pada penelitian ini sesuai dengan aslinya. Di dalam memberi respons, subyek diizinkan memberi jawaban dalam lima kategori: a) Sangat Sesuai (SS), b) Sesuai (S), c) Ragu-ragu (R), d) Tidak Sesuai (TS), e) Sangat Tidak Sesuai (STS). Prosedur penyekoran didasari oleh dua asumsi, yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang disetujui atau yang tidak disetujui.
- b. Jawaban yang diberikan individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih kuat daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen
Pengungkap Resiliensi Remaja

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pengkategorian resiliensi disusun berdasarkan model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen atribut yang diukur (Azwar, 2015). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari kuat, cukup kuat dan lemah.

Tabel 3.6
Kriteria Skoring Karakteristik Resiliensi Remaja

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah

(Sumber, Azwar 2015)

Keterangan.

Mean : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Penjelasan kategori untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran resiliensi, setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

3.7. Pengembangan Program Bimbingan Kelompok

Pengembangan Program bimbingan kelompok dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan resiliensi dengan menggunakan *Adventure Based Gestalt Therapy*. Pengembangan program bimbingan kelompok dirancang mendasar pada *need assessment* dari hasil pengolahan instrumen resiliensi yang disusun berdasarkan teori resiliensi dengan cakupan tujuh aspek yaitu, regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, hubungan sebab-akibat, empati, efikasi diri, dan keterjangkauan, disesuaikan dengan profil resiliensi peserta didik kelas XI di SMA IT Nurul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Struktur pengembangan program bimbingan kelompok dengan menggunakan *Adventure Based Gestalt Therapy* untuk mengembangkan resiliensi terdiri dari beberapa komponen yaitu 1) Rasional; 2) dasar hukum; 3) deskripsi kebutuhan; 4) tujuan; 5) sasaran; 6) strategi layanan bimbingan kelompok; 7) kompetensi guru bimbingan konseling; 8) rencana operasional; 9) evaluasi dan indikator keberhasilan; dan 10) pengembangan rencana pelaksanaan layanan.

Adapun prosedur pada layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK adalah sebagai berikut.

1. Tahap awal mencakup penyampaian tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan pengarahan kegiatan
2. Tahap peralihan yaitu guru BK bertanya kepada peserta tentang kesiapan mengikuti kegiatan
3. Tahap ini yaitu proses kegiatan yang dilaksanakan termasuk bimbingan dan refleksi.
4. Tahap akhir yaitu penutup, tindak lanjut, dan evaluasi.

3.8. Analisis Data

Analisis data untuk uji validitas dan reliabilitas memakai *Rasch Model*. Sedangkan teknik analisis data untuk uji hipotesis memakai uji statistik non-parametrik pada aplikasi SPSS. Uji efektivitas bimbingan kelompok menggunakan intervensi *Adventure Based Gestalt Therapy* untuk mengembangkan resiliensi peserta didik kelas XI SMA IT Nurul Jannah Tasikmalaya memakai *Uji Mann-Whitney*. *Uji Mann-Whitney* ini dapat menguji hipotesis dua sampel independent. *Independent Variable* dalam penelitian yaitu program bimbingan kelompok dengan menggunakan intervensi *Adventure Based Gestalt Therapy* sedangkan *dependent variable* pada penelitian yaitu resiliensi.

Uji Mann Whitney menyatakan perbedaan resiliensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Jika *Asymp.Sig* (2-tailed(0.05) maka H_0 gagal ditolak. Artinya, ada perbedaan antara resiliensi peserta didik yang mendapatkan intervensi dengan yang tidak mendapatkan intervensi. Sementara jika *Asymp.Sig* (2-tailed(>0.05) maka H_0 gagal ditolak.

3.9. Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan interpretasi. Pada tahap persiapan diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoretik. Tahap pelaksanaan yaitu penyusunan instrument resiliensi, pelaksanaan *pre-test*, pengolahan data, analisis data, merancang program, melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan intervensi

Adventure Based Gestalt Therapy, *post test*, dan interpretasi. Tahap terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian beserta evaluasi.

3.9. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap akhir, ke-tiga hal tersebut secara lebih terperinci dijelaskan sebagai berikut,

- 1) Tahap persiapan
 - a. Studi literatur berupa buku dan jurnal yang membahas resiliensi dan *Adventure Based Gestalt Therapy*.
 - b. Menentukan partisipan penelitian di SMA IT Nurul Jannah Tasikmalaya
 - c. Menyusun kisi-kisi instrumen.
 - d. Melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan survei untuk melihat profil resiliensi peserta didik.
 - b. Menyusun rancangan program bimbingan kelompok *Adventure Based Gestalt Therapy*.
 - c. Melaksanakan *Pre-test* menggunakan instrumen resiliensi kepada sampel penelitian.
 - d. Memberikan intervensi *Adventure Based Gestalt Therapy* untuk mengembangkan resiliensi kepada sampel penelitian.
 - e. Melaksanakan *Post-test* kepada sampel penelitian.
- 3) Tahap Akhir
 - a. Mengolah data hasil penelitian
 - b. Melaksanakan analisis terhadap semua hasil data penelitian
 - c. Menyimpulkan hasil analisis
 - d. Membuat laporan penelitian
- 4) Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik tentang profil resiliensi peserta didik serta data hasil pemberian intervensi program *Adventure Based Gestalt Therapy* untuk mengembangkan resiliensi peserta

didik. Laporan dibuat dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis. Pada masing-masing BAB diuraikan sajian sebagai berikut:

- a. Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, definisi konseptual, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi tesis.
- b. Bab II menyajikan landasan teori resiliensi dan *Adventure Based Gestalt Therapy*
- c. Bab III menyajikan metode penelitian yang terdapat desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan Teknik analisis data
- d. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya berupa profil resiliensi peserta didik, dan hasil intervensi bimbingan kelompok *Adventure Based Gestalt Therapy* untuk mengembangkan resiliensi peserta didik.
- e. Bab V menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.